

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan suatu upaya dalam menstranformasikan suatu ilmu pengetahuan, dalam suatu keahlian serta nilai-nilai dalam kehidupan guna untuk mempersiapkan peserta didik untuk menuju dewasa. Pendidikannya tersebut dilihat dari formalnya yang telah dilaksanakan pada suatu jenjang pendidikannya mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Akhir (SMA), dan Perguruan Tinggi. Pelaksanaannya dari berbagai macam pendidikan hal ini mulai dari suatu pendidikan formal sebagaimana yang sudah disebutkan, pendidikan non formal seperti halnya suatu pelatihan-pelatihan, dari berbagai macam kursus, pengajian umum dan dalam pendidikan informalnya yaitu pendidikan berasal dari keluarga. Salah satu jalan dalam pendidikan yaitu pendidikan sekolah yang bersifat kompleks, di antaranya meliputi berbagai macam aspek pedagogis, didaktis, psikologis dan administratif.

Aspek pedagogis yang di dalamnya telah merujuk pada suatu kenyataannya bahwa di dalam jenjang pendidikan sekolah telah terlaksanakan seperti halnya lingkungan pendidikan yang di dalam terdapat suatu guru yang harus benar-benar membimbing dan mengarahkan siswa dalam menjalankan aktivitas belajar, sedangkan yang dimaksud dengan aspek didaktis yaitu hal ini yang mengarahkan bagaimana telah di persiapan dan di laksanakan dalam metode media pembelajarannya, dan penyampaianya dalam materi pembelajaran, untuk tercapainya suatu tujuan dalam pendidikannya baik tujuan itu intruksional maupun dalam tujuan institusional. Selanjutnya di dalam suatu aspek psikologi dirujuk kepada kenyataannya seorang anak sudah memiliki keragaman dan suatu perbedaan individu di dalam hal perhatiannya, motivasi,

intelegensi, minat bakat, sehingga guru dituntut guna menyadarkan hal itu yang mengarahkan, membimbing dalam proses pembelajaran siswa serta memberikan suatu pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam belajar.¹

Pendidikan berguna dalam suatu kehidupan keluarganya merupakan suatu cabang pendidikan kedewasaan, dari berbagai macam dalam kegiatannya yang terkait secara khusus nilainya, prinsipnya, serta suatu kegiatannya di dalam kehidupan keluarganya. Tujuan tersebut guna memperluas serta memperkaya dilihat pengalaman anggotanya baik dari keluarga yang berpartisipasi dengan keterampilannya di dalam kehidupan keluarganya, digunakan untuk kelompoknya. Disiplin merupakan aspek penting yang diperlukan untuk dimiliki individu, kedisiplinan sendiri sangatlah besar dalam pengaruhnya di kehidupan, baik hal tersebut di kehidupan pribadinya, masyarakat serta negara. Seseorang yang telah hidup disiplin lebih berhasil meraih yang diinginkan, jika dibandingkan dengan mereka yang tidak disiplin, disiplin merupakan kepatuhan dan ketaatan dalam tanggung jawabnya. Memiliki sikap disiplin kepada seorang anak yaitu memberikan suatu pengertian mana kelakuan sikap yang baik dan buruknya. Pendidikan kedisiplinan sangatlah perlu untuk ditanamkan kepada seorang anak bahwa dalam berbuat kesalahan sangatlah jelas telah menghasilkan banyak konsekuensinya, maka di situlah fungsi menghukum siswa di dalam pendidikannya seorang anak. Ada beberapa hal yang penting untuk mengajarkan anak untuk disiplin diantaranya:

- a. Orang tua tegas dalam mendidik anaknya
- b. Berikan anak motivasi seperti halnya memberikan hadiah
- c. Dalam memberikan hukuman harus sesuai dengan yang di langgar seorang anak.
- d. Berikan waktu luang untuk saling berdiskusi dengan anak
- e. Jauhi hukuman secara fisik.²

¹ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: CV. Salasabila Putra Pratama, 2017), 1-2.

² Sudjatmiko, *Antara Anak dan Keluarga*, (Surabaya: Rama pres, 1991), 35.

Padatnya dalam kemajuan di dalam ilmu teknologi dengan pengetahuan di era globalisasi, menjadikan suatu tantangan yang serius bidang dunia pendidikan guna untuk membimbing, serta mengarahkan dalam membentuk perilaku yang bermoral bagi anak terhadap perkembangan perilakunya yang terpengaruhi oleh pesatnya kemajuan ilmu teknologi dengan pengetahuan tersebut. Jika di era globalisasi tidak ada guna upaya dalam mengantisipasi, maka manusia akan larut hanyut di dalam tersebut. kaitannya dengan tersebut, bermula dari perubahan yang sangat cepat dan mewajibkan berbagai upaya kepada seorang anak agar mereka memiliki suatu kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi, dan serta mewarnai arus dalam globalisasi ini. Pelanggaran yang dilakukan dalam nilai moral anak saat ini sudah dipandang sebagai suatu perwujudan rendahnya kedisiplinan diri anak, disitulah peran serta tanggung jawab dari orang tua sangatlah dibutuhkan dalam memberi pendidikan kedisiplinan dalam keluarganya.

Keluarga adalah lingkungan yang memberikan pendidikan pertama kepada seorang anak, karena keluarga merupakan seorang anak yang pertama kali mendapat suatu didikan dan bimbingan dari orang tua, dan juga telah dikatakan sebagai lingkungan pertama, karena dari sebagian besarnya berasal dari suatu kehidupan anak yang berada di dalam lingkungan keluarga, sehingga suatu pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga.³ Berhubungan hal ini, kedisiplinan diri sangatlah diperlukan bagi seorang anak, agar seorang anak bisa memiliki budi pekerti baik, bantuan yang telah diberikan orang tua yaitu suatu lingkungan kemanusiaan disebutkan sebagai pendidikan kedisiplinan diri. Dalam hal ini jika seorang anak tanpa suatu pendidikan dari orang tua bisa menghilangkan suatu kesempatan yang dimiliki manusia untuk keberlangsungan hidupnya dengan sesamanya. Jadi, tugas utama

³ Hasbullah, *Ilmu Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Pres, 2009), 38

keluarga dalam kependidikan seorang anak yaitu sebagai dasar dari pendidikan akhlaknya dan pandangan hidupnya dalam beragama.⁴

Hal ini seorang anak akan memiliki suatu peran penting bagi kedua orang tuanya, dari hal ini arti pentingnya seorang anak bagi kedua orang tua merupakan tanggung jawab dan juga sebagai tugas orang tua dalam memberikan didikan kepada seorang anak dari bagian informalnya dan juga guna dalam memberikan bantuan untuk pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Maka orang tua sangatlah berperan penting untuk memiliki suatu hak kewajibannya di dalam memberikan suatu perhatiannya kepada anaknya kelak memberikan bimbingan dalam menentukan pekerjaan yang benar-benar baik maupun yang buruk, maka demikianlah seorang anak yang telah diberikan suatu bimbingan sehingga menjadikan seorang anak akan bertumbuh menjadi suatu pribadi yang lebih baik sesuai dengan tuntunan agama islam serta berakhlakul karimah, dan saling menghormati terhadap yang lebih tua.

Orang tua memberikan banyak pengetahuan tentang kedisiplinan diri karena kedisiplinan itu sendiri sangatlah penting untuk seorang anak baik itu dari segi kedisiplinan dalam mengatur waktu belajarnya karena mengatur waktu dalam belajarnya sangatlah berguna bagi seorang anak dan kedisiplinan dalam belajarnya. Masalah disiplin tersendiri merupakan suatu masalah yang banyak dihadapi di sekolah yang dialami oleh siswa. Disiplin adalah merupakan suatu sikap yang akan menunjukkan kesediaannya guna untuk mematuhi ketentuan tata tertib yang ada di sekolah, serta dalam nilai kaidah-kaidah yang diberlakukan. Disiplin mengandung suatu asas taat yakni suatu kemampuannya dalam bersikap dan juga dalam mengambil tindakan secara konsisten berdasarkan dalam nilai tertentu. Proses pembelajaran kedisiplinan hal ini akan dapat menjadi suatu alat yang akan bersifat preventif di mana kata dari preventif sendiri yaitu guna mencegah dan menjaga hal-hal yang bisa mengganggu dan menghambat dalam proses pembelajarannya.

⁴ Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973),109

Maka untuk itu berbagai macam peraturan diikuti sertakan dalam pemberlakuan di sekolah guna untuk menegakkan suatu tingkat kedisiplinan siswa.⁵

Kedisiplinan sangatlah dibutuhkan oleh seorang siswa karena kedisiplinan itu tersendiri dapat membantu proses belajar siswa dengan baik, terutama siswa dalam hal menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan membuat siswa menunda dalam waktu belajarnya, dengan adanya disiplin siswa bisa disiplin terhadap diri sendirinya, dan disiplin dalam menjaga fisiknya agar selalu sehat dalam menjalankan aktifitasnya. Dari situlah sangatlah penting disiplin tersebut bagi seorang siswa dalam menjalankan tugas sekolah dan juga dalam menjalankan tata tertib dalam sekolah dengan baik dan semaksimal mungkin.

Bernhard telah memperjelasnya bahwa disiplin diri yaitu. Mengupayakan suatu pengembangannya dalam minat seorang anak dan bisa mengembangkan bakat anak menjadikan manusia yang lebih baik lagi, akan menjadi sahabat, menjadi tetangga, dan menjadikan warga negara yang lebih baik. Dalam hal ini terdapat perbedaan yang *fundamental* antara keluarga di barat dengan keluarga di Indonesia dituntut selaras dengan isi yang dikandung oleh undang-undang di atas. Dilihat dari tanggung jawab dalam pendidikannya yang kodrati dalam memberikan suatu keyakinan dalam agama yang sudah ditempatkan pada urutan pertamanya dan menjadikan suatu dasar dalam substansi lainnya. Maka penyebabnya hal itu dalam tujuan pendidikannya seorang anak yang esensial di dalam keluarga Indonesia yaitu suatu pembinaan dan juga dalam suatu pengembangan kepribadian dirinya secara utuh dan terintegrasi. Hal ini merupakan tanggung jawab orang tua, sejalan dengan pernyataan harian kompas, yaitu keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak.⁶

⁵ Rosma Elly, *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*, jurnal pesona dasar Vol.3 No.4, Oktober 2016, 43-44.

⁶ Moh Shochib, *pola asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 3.

Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu disiplin yang menjadi perhatian peneliti yaitu disiplin dalam hal belajar. Tujuan dari disiplin selain akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik dan pribadi yang luhur. Dalam keteraturannya dalam disiplin harus ditanamkan dan juga dikembangkan dengan penuh semangat, kemauan dan kesungguhannya. Dengan memiliki suatu kebiasaannya yang baik, maka disetiap usaha serta belajarnya akan selalu memberikan suatu hasil yang sangat memuaskan pada dirinya. Disiplin bisa mengontrol dari tingkah laku seorang siswa yang akan menghendaki agar tugas sekolah bisa berjalan dengan maksimal. Dengan kedisiplinan juga bisa di harapkan seorang siswa untuk bersedia lebih tunduk dan mengikuti semua peraturan tertentu dan juga menjauhi larangan tertentu pula.

Namun, disiplin dari peserta didik merupakan suatu hal yang sangat sulit dipelajari, sebab kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat kompleks dan sangatlah banyak kaitannya seperti terkaitnya antara suatu pengetahuannya, serta sikap dan perilakunya. Dalam kebenarannya, serta kejujurannya, dan tanggung jawab, kasih sayangnya, dalam tolong menolong, dan lain sebagainya merupakan beberapa aturan dalam kemasyarakatan yang wajib dipelajari, disikapi, serta ditegakkan oleh semua siswa.

Dalam melaksanakan penelitian tersebut peneliti sangatlah tertarik untuk meneliti sekolah yang sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi peneliti karena sudah ada beberapa orang guru di dalam sekolah tersebut dan merupakan guru dari peneliti, selain itu peneliti juga telah beberapa kali secara tidak sengaja maupun sengaja sudah berkunjung kesekolah ini. Sangatlah menarik ketika saya pertama kali datang kesekolah ini, banyak sekali siswa-siswi yang berkeliaran atau bahkan jajan ketika jam pelajaran sedang berlangsung, seketika saya langsung bergerak untuk mengetahui berapa nilai dan tingkat ketuntasan siswa-siswi di sekolah ini. Ketika saya

menanyakan nilai siswa relatif tinggi, tapi permasalahannya adalah, mengapa masih banyak nilai siswa yang belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), atas dasar permasalahan inilah sang peneliti tertarik mengambil penelitian di sekolah ini, yaitu MTs Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dilihat bahwa kedisiplinan belajar siswa sangatlah penting dalam menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, sehingga akan memunculkan sikap belajar yang baik pada diri siswa kedisiplinan belajar sangatlah penting bagi semua siswa karena siswa harus mencapai tujuan belajarnya yaitu dengan mendapatkan hasil belajar yang baik dan semaksimal.

Secara sekilas dalam kehidupannya sehari-harinya akan menampakkan suatu fenomena yang biasa saja. Bila dikajikan lebih dalam lagi, ternyata menghadirkan suatu fenomena yang bisa menyiratkannya dalam banyak persoalan yang akan memiliki suatu lingkup yang sangatlah kompleks. Hal tersebut akan memberikan suatu kesan bahwa di dalam kehidupan sehari-harinya akan semakin menggalau dan bermacam-macam. Dengan pandangan tertentu dengan cermat, serta tajam, dan menyeluruh akan dapat memunculkan banyak pertanyaan, mengapa semua perubahan itu bisa terjadi? Pertanyaan hal tersebut yang membuat suatu fenomena-fenomena yang akan menunjukkan dalam keteraturannya. Jika di dalam era globalisasi seperti ini tidak akan ada suatu upaya untuk mengantisipasinya, manusia akan mendapatkan yang larut dan hanyut di dalam tersebut. Dalam hal ini bisa menyebabkan suatu perubahan yang sangat cepat serta diharuskan dengan adanya dari berbagai macam upaya kepada seorang anak agar mereka memiliki sesuatu kemampuan dalam mengantisipasinya. Karena di dalam anomaly era global saat ini secara maknawinya akan semakin meningkat untuk digandrungi oleh anak remaja. Misalnya seks bebas, ekstasi, minum-minuman keras tawuran antar remaja, dan yang sejenisnya.

Salah satu dalam esensial maknanya yaitu mengundang anak-anak dalam mengaktifkan dirinya dengan berbagai macam nilai moral yang digunakan untuk memiliki dan mengembangkan suatu dasar-dasar dari kedisiplin diri. Dengan suatu upaya tersebut akan menunjukkan suatu perilaku dengan adanya posisi serta dari tanggung jawab orang tua yang memiliki kewajiban dalam meletakkan suatu dasar kedisiplinan diri kepada seorang anak, serta di dalam sekolah dan masyarakat maka akan dikembangkanlah kedisiplinan diri.⁷

Dalam pengolahan pembelajaran, disiplin sendiri merupakan suatu masalah penting, tanpa adanya suatu kesadaran akan mewajibkan suatu keharusan untuk melaksanakan semua aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak akan mungkin mencapai suatu target yang semaksimal mungkin. siswa sangatlah perlu untuk memiliki suatu sikap disiplin maka hal ini akan mengerjakan suatu latihan yang bisa memperkuat dirinya sendiri untuk selalu membiasakannya dalam mematuhi kendali pada dirinya. Sikap kedisiplinan yang akan muncul pada kesadarannya sendiri hal ini akan membuat lebih memacu serta tahan lama dibanding dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya suatu pengawasan yang muncul dari orang lain.⁸

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu layanan yang disediakan sekolah untuk melayani siswa merupakan bagian yang tidak dapat terpisah dari program pendidikan yang diselenggarakan disekolah. Dalam PP no. 28 tahun 1990 pasal 25 ayat 1 dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa menemukan pribadi, mengenal

⁷ Ibid, 11.

⁸ Elmi Nafitasari, *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar di Rumah pada Siswa kelas VII SMP Negeri 1*, (Artikel Skripsi, FKIP Universitas Nusantara PGRI, Kediri, 2015), 5.

lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan dan konseling merupakan subsistem dari sistem yang ada pada institusi pendidikan formal.⁹

Adanya suatu aktivitas belajar yang berasal pada seseorang akan ditandai dengan adanya suatu perubahan perilaku yang ada pada diri seorang tersebut, perubahan hal ini akan memunculkan rasa sadarnya melalui suatu proses kognitif yang ada pada diri seseorang tersebut, yang akan memungkinkan terpengaruhi dari berbagai macam perubahan dalam perilakunya, hal itu bisa bermula dari cara berpikirnya, atau dengan dilihat dari cara bersikapnya ataupun dari tingkah lakunya. Belajar bisa diartikan untuk mempelajari apapun (yang positif) dan bisa terjadi di mana saja, kapan saja, kepada siapa saja, dan diajar oleh siapa saja (tidak terpaku pada aktivitas belajar mengajar di sekolah saja). Salah satu contohnya: Ani belajar menggoreng pisang yang renyah di dapur.

Meski kata “belajar” dapat digunakan untuk mempelajari ilmu apapun (selagi positif), namun yang dimaksud pengertian “belajar” dalam bimbingan dan konseling belajar ialah aktivitas bimbingan dan konseling yang di peruntukkan membantu “belajar siswa di sekolah” yakni mempelajari pelajaran-pelajaran yang harus siswa ikuti di sekolah (akademik).¹⁰

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua kepada anaknya, dapat mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah. Jika anak diberikan perhatian, akan menimbulkan suatu ketenangan mental pada anak, sehingga anak bisa belajar dan apabila anak belajar dengan baik sendirinya hasil belajar anak akan memuaskan. Untuk menjalankan suatu proses belajar sekolah merupakan aturan-aturan yang berlaku dan harus diikuti, karena itu siswa harus benar-benar belajar disiplin dan mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.

⁹ Aip Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta Barat: PT Indeks Permata Putri Media, 2010), 6.

¹⁰ Yuni Novitasari, *Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademik)*, 60-61.

Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah sangatlah dibutuhkan perhatian dari orang tua, orang tua yang memberikan perhatian dalam hal prestasi belajar anak akan mempengaruhi tingkat disiplin anak dalam belajar disekolah. Orang tua dalam bimbingan dan konseling termasuk *stakeholder*, karena *stakeholder* adalah semua pihak, baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung pada komunitas, jadi *stakeholder* merupakan suatu pemimpin di sekolah contoh *stakeholder* dalam sekolah ataupun dalam program bimbingan dan konseling yaitu seperti guru, kepala sekolah, orang tua dan terutama siswa.¹¹

Dari penjelasan di atas bahwasanya orang tua, kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai suatu komunitas di sekolah mereka yang memiliki suatu kepentingan yang berkenaan dengan penyelenggara program dan personel dalam bimbingan dan konseling. Jadi orang tua masih termasuk dari bagian *stakeholder* yang berfungsi untuk membantu dalam kelancaran pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Orang tua berperan sebagai pengawas (supervisor) dari pada kegiatan di sekolah yang harus dikerjakan oleh anak di rumah, sebagai pendidik dengan contoh teladan dari perbuatan, sebagai pemberi fasilitas belajar bagi anak.

Orang tua yang berperan sebagai pengawas, hendaknya secara tidak langsung memperhatikan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh anak. Harus memperhatikan apakah anak memiliki Pekerjaan Rumah(PR), apakah sudah belajar untuk pelajaran besok, apakah ada kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, dan semua itu merupakan suatu tanggung jawab dari orang tua yang secara rutin memperhatikan dan mengawasi dalam kegiatan belajar anak dirumah.

¹¹ Aip Badrujaman, *Teori Dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta Barat: PT Indeks Permata Putri Media,2010), 19.

MTs Nurul Falah Kertagenah Daya adalah suatu sekolah disuatu desa pedalaman yang diminati banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya di dalam yayasan tersebut, dari segi perhatian orang tua siswa di MTs Nurul Falah ini rata-rata orang tua cukup memberi perhatian terhadap siswa hal ini bisa dilihat ketika diundang kesekolah orang tua hadir. Ketika di sekolah ada acara yang melibatkan siswa, orang tua memberikan sumbangan. Orang tua selalu mengizinkan siswa dalam mengikuti kegiatan di sekolah, orang tua akan menanyakan nilai anaknya, orang tua akan memberikan suatu bimbingan kepada siswa.

Menurut orang tua telah beraggapan cukup dalam memberikan suatu perhatian namun seorang siswa masih kekurangan didikan disiplin dalam belajar di sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti masih menemukan gejala-gejala ketidak disiplin dalam belajar hal ini bisa dilihat bahwa:

1. Masih ada sebagian siswa tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.
2. Siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.
3. Sebagian siswa berpakaian tidak rapi, seperti tidak memakai sepatu yang sesuai ketentuan, baju ditinggalkan di luar tidak dimasukkan dan siswa laki-laki memiliki berambut panjang.

Akan tetapi dalam hal itu ada suatu hambatan yang dimiliki orang tua dalam mendidik anaknya karena terkadang orang tua yang hanya mempercayai anaknya kepada seorang guru di sekolah saja karena hal itu orang tua lebih mementingkan dalam bertani dan kurang fokus dalam mendidik anaknya jadi orang tua tidak mengetahui apa yang terjadi pada anaknya di sekolah apa mematuhi aturan di sekolah atau tidak menerapkan sikap disiplin di sekolah.

Gagasan yang dikemukakan di atas diharapkan membantu dalam melaksanakan belajar dan juga dapat membina dalam melaksanakan bimbingan dan konseling belajar di sekolah dan juga dapat membantu siswa dalam berapa pentingnya peranan perhatian orang tua dalam kedisiplinan belajar. Dengan judul peneliti yang diambil ini merupakan judul yang akan membahas tentang

suatu peranan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di MTs Nurul Falah, dengan demikian peserta didik sangatlah menginginkan suatu perhatian orang tua dari segi mengatur dalam pendidikan anak, dalam belajar dan juga dalam mengatur kedisiplinan peserta didik, dan juga peneliti ingin mengetahui seberapa banyak seorang peserta didik yang orang tuanya juga ikut andil dalam menjalankan mencari ilmu. Sehingga dari latar belakang di atas peneliti mengangkat suatu judul Perhatian Orang Tua Siswa Dalam Peran Kedisiplinan Belajar Siswa studi kasus MTs Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dikemukakan fokus dalam penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kedisiplinan Belajar Siswa MTs Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan?
2. Langkah-langkah apa sajakah yang dilakukan orang tua siswa dalam Kedisiplinan Belajar Siswa MTs Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan?
3. Apa solusi yang diberikan orang tua siswa untuk mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa MTs Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kedisiplinan Belajar Siswa MTs Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan
2. Untuk mengetahui langkah-langkah apa sajakah yang dilakukan orang tua siswa dalam meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa MTs Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan

3. Untuk mengetahui solusi yang diberikan orang tua siswa untuk mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa MTs Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan banyak memberikan kegunaan dan manfaat sekaligus sebagai salah satu sumber keilmuan bagi semua kalangan.

1. Bagi MTs Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan
 - a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat di jadikan landasan untuk mengembangkan guru bimbingan dan konseling dalam rangka pencapaian mutu pendidikan.
 - b. Bagi Guru, penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pengajar agar menyadari betapa pentingnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dalam menghasilkan siswa siswi yang memiliki sopan santun yang baik, dan untuk menjadikan peserta didik yang menghargai antar teman.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada MTs Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan.
2. Bagi Orang Tua
 - a. Bagi para orang tua, hasil penelitian hal ini dapat di jadikan suatu bahan pertimbangan dalam bersikap kepada anak-anak terutama dalam hal memberikan perhatian terhadap pendidikan kepada mereka, lebih kepada anak-anak yang sedang bersekolah.
 - b. Sebagai suatu pengarahan untuk orang tua dalam didikan disiplin yang tepat, guna membentuk kejiwaan pada diri anak untuk memahami suatu aturan, sehingga anak akan mengerti waktu yang tepat untuk melakukan peraturan, dan untuk membantu anak

memajukan kontrol yang ada pada dirinya, dan bisa memberi bantuan kepada anak dalam mengenali suatu perilaku yang salah, lalu akan mengoreksinya menjadi benar.

3. Bagi IAIN Madura Pamekasan

- a. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi penunjang untuk menghidupkan perpustakaan IAIN Madura Pamekasan sebagai perpustakaan yang lengkap dalam penyediaan referensi dalam berbidang ilmu.
- b. Sebagai inspirasi baik untuk mahasiswa IAIN Madura Pamekasan dalam proses pengayaan keilmuan dan dapat menjadi rujukan dalam penelitian yang memiliki kajian yang sama.

4. Bagi Penulis

- a. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan suatu perangkat pengetahuan dan menambahkan pengalaman praktis bagi peneliti dalam melakukan lebih lanjut mengembangkan perangkat pelayanan bimbingan konseling di sekolah.
- b. Proses penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama dibidang ilmu bimbingan dan konseling bagi siswa dan sekolah.

5. Bagi Siswa

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan bagi siswa secara umum dalam pentingnya peranan perhatian orang tua dalam kedisiplinan belajar siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan agar siswa dalam sistem pendidikan lebih mengetahui pemahaman tentang pentingnya dalam kedisiplinan belajar.

E. Definisi istilah

Sebelum membahas lebih lengkap isi dari skripsi secara keseluruhan, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan lebih jelas lagi akan sebuah istilah dari judul proposal ini guna menghindari kesalah pahaman dari pengertiannya.

1. Perhatian Orang Tua

Perhatian adalah suatu kegiatan yang akan dilaksanakan oleh semua orang dalam hubungannya dengan memilih suatu rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian adalah salah satu kegiatan mental, dapat dimengerti sebagai keaktifan jiwa yang dipertinggi. Perhatian merupakan suatu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada salah satu sekumpulan obyek.¹²

Jadi dalam perhatian orang tua yaitu suatu orang tua yang sangat memperhatikan anaknya. Orang tua memperhatikan anaknya dengan suatu pengaruh yang diikuti oleh perasaannya dan suasana hati, serta ditentukan oleh kemauan. Sesuatu yang dianggap luhur, mulia, dan indah akan sangat mengikat perhatian.

Perhatian orang tua sebagai suatu pemusatan kemampuannya dalam kejiwaannya, dalam pemenuhan kebutuhan jasmani dan kemudahan dalam belajar, pembentukan suasana yang baik di dalam keluarganya, pemberian suatu motivasi serta didikan, yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Jadi perhatian orang tua sangatlah diperlukan oleh seorang anak dalam pendidikan dan juga perhatian orang membuat seorang anak bisa mandiri dan juga menjadi seorang yang disiplin dalam belajar dan juga dalam mengatur waktu belajar. Jika seorang anak tidak di ajarkan tentang kedisiplinan maka seorang anak tidak bisa mengetahui kedisiplinan dan juga tidak bisa mengatur waktu dalam belajar.

2. Kedisiplinan Belajar

¹² Triwahyuni, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar*, 11.

Kedisiplinan merupakan suatu tata tertib yang harus dilakukan dengan ketaatan dari itu seorang siswa harus memiliki kedisiplinan diri karena kedisiplinan diri sangatlah penting maka dari itu suatu bakat dan minat akan muncul perlahan, akan tetapi dalam kedisiplinan belajar siswa di sekolah sangatlah dibutuhkan. Salah satu upaya esensial maknanya adalah mengundang anak-anak untuk mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.¹³

Belajar akan membentuk suatu hasil dari latihan yang diulang, perubahan karakter(belajar) yang diakibatkan oleh suatu proses latihan yang dikerjakan secara berulang. Belajar merupakan suatu hal yang bermula dari latihan yang dilakukan secara sadar.¹⁴ Jadi belajar merupakan pelajaran yang harus diajari seumpamanya masih kurang paham dalam suatu pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru di sekolahnya maka seorang siswa ditugaskan untuk belajar atau mengulang lagi pelajaran yang sudah diajarkan.

Jadi yang dimaksud dengan **Perhatian Orang Tua Siswa dalam Peran Kedisiplinan Belajar Siswa MTs Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan** adalah suatu peran Orang Tua yang sangat berperan penting dalam mendidik anaknya dalam segi kedisiplinan siswa dalam belajar akan tetapi orang tua tidak hanya mendidik anaknya dalam kedisiplinan belajarnya saja tetapi lebih menuntun dalam kedisiplinan menaati aturan dan juga dalam kedisiplinan waktu, karena dari situlah orang tua ingin mendidik anaknya menjadi seorang yang sukses.

¹³ Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, 11.

¹⁴ Yuni novitasari, *Bimbingan Dan Konseling Belajar (Akademik)*, 5.

F. Kajian penelitian terdahulu

Kajian penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang dibangun dan sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan.¹⁵

Tinjauan kajian terdahulu untuk memberikan kerangka kajian empiris dari kerangka kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi serta digunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah.

- a. Skripsi yang ditulis oleh Ika Fitri Handayani, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Salatiga, tahun 2015, yang berjudul Hubungan Bimbingan Orang Tua Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Karanggede, tahun 2014/2015.¹⁶ Pada penelitian ini mendiskripsikan tentang Perhatian Orang Tua Siswa dalam Peran Kedisiplinan Belajar Siswa. Persamaan dengan penelitian ini penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan siswa, dan bedanya dalam penelitian ini saya membahas tentang peranan perhatian orang tua dan penelitian sebelumnya membahas tentang hubungan bimbingan orang tua, perbedaan selanjutnya tempat penelitiannya peneliti tersebut meneliti di MTs Negeri Karanggede, Sedangkan Peneliti Sendiri Meneliti Di MTs Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan, perbedaan selanjutnya peneliti tersebut dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti sendiri menggunakan pendekatan kualitatif.
- b. Skripsi yang di tulis oleh Obi Faizal Aziz, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Univesitas Negeri Yogyakarta, tahun 2017. Yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga (Studi Kasus Di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan),

¹⁵ *Pedoman penulisan karya ilmiah*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2015), 19.

¹⁶ Ika Fitria Handayani, *Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Siswa kelas VIII MTs Negeri Karanggede Tahun 2014/2015* (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2015)

tahun 2017. Persamaan dalam skripsi ini peneliti sama meneliti tentang peranan orang tua terhadap kedisiplinan anak akan tetapi dalam perbedaan penelitian tersebut di skripsi ini menjelaskan tentang peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak di usia dini pada lingkungan keluarga, dan dalam pendekatannya peneliti di skripsi tersebut menggunakan penelitian kuantitatif sedang peneliti sendiri menggunakan pendekatan kualitatif, dan untuk tempat penelitiannya di skripsi tersebut meneliti di Dusun kukap, sedang peneliti sendiri meneliti di MTs Nurul Falah Kertagenah Daya Kadur Pamekasan.